

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman pada masa sekarang ini menuntut kita sebagai sumber daya manusia (SDM) Indonesia harus lebih maksimal lagi. Karena sumber daya manusia sangat mempengaruhi proses perkembangan sebuah Negara. Negara yang maju adalah hasil dari pengembangan kualitas sumber daya manusia di Negara tersebut. Banyak cara yang ditempuh oleh pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia Indonesia. Salah satunya adalah dari segi pendidikan. pendidikan mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas merupakan penekanan dari tujuan pendidikan nasional, yang ada di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yag beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai daya dan usaha telah dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di antaranya: pendidikan wajib belajar Sembilan tahun, bantuan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), program bea siswa baik siswa berprestasi maupunsiswa tidak mampu, DBL (Dana Bantuan Langsung), bantuan

khusus murid (BKM), pengadaan buku paket, pembangunan kurikulum, pengembangan kemampuan tenaga kependidikan melalui studi lanjut, misalnya berupa pelatihan, penataran, seminar, akreditasi terhadap lembaga pendidikan untuk menetapkan status suatu lembaga, pengembangan prasarana yang menciptakan lingkungan yang tenteram untuk belajar dan proyek bantuan meningkatkan manajemen mutu. Diharapkan program-program bantuan tersebut dapat membantu peningkatan pendidikan secara nasional.

Berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah belum membuahkan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, hal itu dibuktikan masih rendahnya pendidikan di Indonesia dari Berdasarkan Education Index yang dikeluarkan oleh Human Development Reports, pada 2017, Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia (0,719) dan disusul oleh Brunei Darussalam (0,704). Pada posisi keempat ada Thailand dan Filipina, keduanya sama-sama memiliki skor 0,661. Angka tersebut dihitung menggunakan Mean Years of Schooling dan Expected Year of Schooling. Rata-Rata Penduduk Indonesia Bersekolah Hingga SMP Data menunjukkan Singapura memiliki rerata lama sekolah paling lama dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, yaitu 11,5 tahun. Negara berikutnya adalah Malaysia dengan rata-rata lama sekolah sebesar 10,2 tahun. Selain itu, Filipina memiliki rerata lama sekolah sebesar 9,3 tahun. Sementara itu, Indonesia, rata-rata lama sekolahnya adalah 8 tahun. Di bawah Indonesia adalah Thailand (7,6 tahun), Laos (5,2 tahun), Myanmar (4,9 tahun), dan Kamboja (4,8 tahun). Jika melihat kembali data GTCI di atas, ada korelasi antara lama sekolah yang ditempuh penduduk dengan kualitas talenta sumber daya negara tersebut. Bila diperhatikan, Singapura, Malaysia, Brunei, dan Filipina berulang kali menempati lima posisi teratas di Asean. Dalam hal ini, Indonesia bahkan masih tertinggal dari Malaysia dan Filipina (Detik.com, 4/12/2019).

Dari kenyataan masih rendahnya pendidikan di Indonesia, kita harus bersama-sama menyelesaikan persoalan ini, karena pada dasarnya masalah ini

bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja namun juga tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Namun proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yaitu mengarah pada hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Ahmad Susanto (2016:5) "Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Dapat dikatakan hasil belajar merupakan bagian dari tujuan pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Salah satunya faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi adalah disiplin belajar dan motivasi belajar siswa. Djaali (2010: 101) mengemukakan "Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)". Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peranan yang penting karena dapat membangkitkan stimulus yang menyenangkan siswa sehingga siswa selalu berkeinginan dan mempunyai semangat untuk belajar

Mulyasa (2009:191) menyatakan "Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati". Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang baik dan disiplin belajar yang baik maka aktivitas belajarpun akan baik sehingga hasil belajar akan meningkat. Motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Jika guru mengetahui motivasi belajar siswanya, guru dapat memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswanya sehingga tujuan dan hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bagi siswa, motivasi belajar dapat meningkatkan kemauannya dalam belajar sehingga siswa dapat terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan semangatnya untuk melakukan perubahan belajar ke arah yang positif.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik pastilah memiliki disiplin belajar yang baik pula, karena pada dasarnya disiplin belajar merupakan bagian dari motivasi belajar itu sendiri. Siswa memiliki sikap kedisiplinan yang tumbuh dalam diri siswa tersebut, maka dalam proses belajar akan menjadi lancar dan tertib sehingga hasil yang diperoleh juga akan maksimal. Disiplin berperan sangat penting dalam kegiatan belajar karena dengan sikap disiplin yang dimiliki siswa dapat melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan yang telah ditentukan dalam hal ini belajar yang merupakan tanggungjawab dari seorang siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kemudian dengan sikap disiplin yang dimiliki siswa memungkinkan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif tanpa adanya halangan. Dan sikap disiplin siswa itu timbul dari motivasi dari siswa itu sendiri untuk disiplin dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar dan disiplin belajar, seperti yang telah dijelaskan bahwa betapa pentingnya motivasi dan sikap disiplin yang dimiliki siswa-siswa sekolah dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Karena pada dasarnya anak yang memiliki motivasi belajar yang baik akan bertindak disiplin dalam kegiatan belajarnya sehingga hasil belajar anak tersebut akan meningkat.

Sama namun tak serupa juga terjadi di SD Negeri 101926 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang mengenai hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar IPA di SD Negeri 101926 Lubuk Pakam masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dari guru kelas IV ibu Hotmauhur Saragih, S.Pd, dimana beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dapat di gambarkan ke dalam Tabel 1.1 sebagai berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Ujian Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 101926
Lubuk Pakam T.A 2019/2020

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
70	<70	11	55,00	Tidak Tuntas Klasikal
	≥ 70	9	45,00	
	Jumlah	20	100	-

Sumber : Guru Wali Kelas IV

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai untuk mata pelajaran IPA masih rendah. Dari 20 orang siswa di kelas IV hanya 55,00% (11 siswa) saja yang mampu mencapai di atas KKM, sedangkan 45,00% (9 siswa) masih berada di bawah KKM. Sedangkan untuk nilai kriteria ketuntasan minimum di sekolah tersebut adalah 70. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat magang lanjutan di sekolah tersebut banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa di SD tersebut, yaitu faktor yang berasal dari guru dan siswa. Faktor yang berasal dari guru adalah kurang disiplin dalam masalah waktu, khususnya sering datang terlambat ke sekolah baik itu guru maupun siswa. Pembelajaran yang disampaikan cenderung memakai metode ceramah. Kurang memberikan motivasi dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan faktor siswa yaitu siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik contohnya malas mengerjakan PR, mengantuk pada saat proses belajar mengajar. Siswa juga memiliki disiplin belajar yang kurang baik salah satu contohnya adalah siswa lupa membawa buku pelajaran sekolah.

Dari semua paparan yang telah disampaikan oleh penulis, maka dari itu penulis mengajukan untuk melakukan penelitian dengan judul: **Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang disiplin dalam belajar.
2. Pembelajaran yang disampaikan cenderung memakai metode ceramah.
3. Guru kurang memberikan motivasi dalam proses belajar dan mengajar.
4. Disiplin belajar yang kurang baik salah satu contohnya adalah siswa lupa membawa buku pelajaran sekolah, khususnya pelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada disiplin, motivasi belajar dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020?
5. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020?
6. Apakah ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020.
4. Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020.
5. Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020.
6. Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101926 Lubuk Pakam T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai disiplin belajar, motivasi belajar dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang hubungan disiplin, motivasi belajar dengan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SD Negeri 101926 Lubuk Pakam dalam peningkatan hasil belajar siswa, motivasi dan disiplin belajar siswa.

- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

